

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* .L) DENGAN BENIH BERSERTIFIKAT DAN TIDAK BERSERTIFIKAT DI KECAMATAN KEBAKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR
Adelia Septiani¹, Suprapti Supardi², Wiwit Rahayu³**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No. 36A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457
Email : adeliaseptiani.as@gmail.com Telp. 085718460179

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan membandingkan produktivitas, pendapatan, efisiensi usahatani padi sawah benih bersertifikat dan tidak bersertifikat. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dan pelaksanaannya menggunakan teknik survei. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja, yaitu Desa Kaliwuluh dan Desa Waru, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. Metode analisis data yang digunakan produktivitas, pendapatan, efisiensi, dan analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai produktivitas usahatani padi 47,85 kw/ha lebih tinggi daripada benih tidak bersertifikat 37,24 kw/ha. Pendapatan usahatani padi benih bersertifikat Rp 4.134.753/ha lebih tinggi daripada benih tidak bersertifikat Rp 1.221.493/ha. R/C ratio usahatani padi benih bersertifikat 1,95/ha lebih tinggi daripada benih tidak bersertifikat 1,55/ha.

Kata Kunci : Benih Bersertifikat, Biaya Produksi, Padi, Pendapatan, Uji *T-Test*.

ABSTRACT: This study aims to compare productivity, income, efficiency of certified and uncertified certified paddy farming. The basic method used in this research is analytical descriptive and its implementation using survey technique. The research location was chosen purposively, that is Kaliwuluh Village and Waru Village, Kebakkramat District, Karanganyar Regency. Data analysis methods used productivity, revenue, efficiency, and comparative analysis. The results showed that the productivity value of rice farming was 47.85 kw / ha higher than uncertified seed 37,24 kw / ha. Rice paddy farm income of IDR 4.134.753 / ha is higher than uncertified seed IDR 1.221.493 / ha. R / C ratio of certified rice seed farm 1.95 / ha higher than uncertified seed 1.55 / ha.

Key Words : Certified Seeds Farming, Production Cost, Rice, Income, *T-Test*.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan, meningkatkan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha, serta memperluas pasar baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini dapat dicapai melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga mampu meningkatkan hasil, meningkatkan mutu dan menunjang pembangunan wilayah (Soekartawi, 2006:43). Peran sektor pertanian selain pada tingginya penyerapan tenaga kerja, juga merupakan penyediaan kebutuhan pangan dalam negeri dan berkontribusi dalam menghasilkan devisa.

Pemerintah mempunyai peranan yang penting dalam usaha peningkatan produktivitas pertanian yaitu dengan memberikan perhatian dalam mengembangkan perbenihan nasional. Salah satunya keberhasilan usaha peningkatan produksi padi sangat tergantung dari mutu benih. Benih yang bermutu adalah benih yang bersertifikat. Sertifikasi benih merupakan sistem bersanksi resmi untuk perbanyak dan produksi benih yang sesuai dengan peraturan

yang diterapkan (BPSB) Balai Pengawas dan Sertifikasi Benih. (Mugdisjah dan Setiawan, 2004:9).

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu bagian dari wilayah Jawa Tengah yang masih menyimpan potensi sangat besar bagi usaha pertanian, khususnya pertanian padi. Letak Kabupaten Karanganyar berada di sebelah Barat lereng Gunung Lawu dengan ketinggian antara 100 meter s/d lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Curah hujan selama lima tahun terakhir rata-rata 2.039 mm dengan rata-rata 95 hari hujan per tahun (BPS: 2015) merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan daerah ini sangat potensial dan sangat cocok sebagai daerah pertanian, khususnya padi.

Tabel 1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten di Eks-karesidenan, 2015

No	Kabupaten	Luas Pane n(Ha)	Produksi (Ku)
----	-----------	--------------------	------------------

1	Sukoharjo	49.764	3.745.460
2	Sragen	93.994	6.117.100
3	Karanganyar	48.131	3.119.190
4	Klaten	66.472	4.251.010
5	Wonogiri	58.116	3.592.640
6	Boyolali	45.924	2.708.090
Total		362.401	23.803.490
Rata-rata		60.400,2	3.967.240,8

Sumber : BPS Jawa Tengah, 2016 : 134

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Karanganyar menempati posisi ke tiga dalam hal produktivitas padi sawah dengan jumlah produktivitas sebesar 64,81 ku/Ha/Thn. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan kegiatan pertanian di Kabupaten Karanganyar secara agronomis, peningkatan produktivitas padi dengan meningkatkan dua faktor utama yaitu : meningkatnya penggunaan varietas padi berdaya saing tinggi (benih bersertifikat) dan semakin membaiknya mutu usahatani yang dilakukan petani. Menurut Andiniet all (2012 : 1142) Produktivitas padi di tingkat petani masih menunjukkan terjadi kesenjangan hasil yang cukup tinggi dibandingkan potensi yang dapat dicapai. Penyebabnya antara lain penggunaan benih unggul varietas potensi tinggi (benih bersertifikat) masih rendah sekitar 53%.

Wilayah Kabupaten Karanganyar terdiri dari 17 Kecamatan yang meliputi 177 desa/kelurahan (15 Kelurahan dan 162 Desa), sebagian besar masyarakat mengusahakan tanaman padi (*Oryza sativa* L.). Salah satu wilayah bagian Kabupaten Karanganyar yang paling produktif sebagai daerah penghasil padi adalah Kecamatan Kebakkramat, sebagian tanahnya merupakan tanah pertanian yang memiliki potensi cukup baik bagi pengembangan tanaman pangan seperti padi.

Produksi padi sawah di daerah Kecamatan Kebakkramat tahun 2015 menempati posisi pertama sebesar 380.980 kwintal, namun bila dilihat pada produktivitas padi sawah di Kecamatan Kebakkramat berada pada posisi ke lima dengan jumlah produktivitas sebesar 65,57 Ku/Ha/Thn. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan

Kebakkramat belum memaksimalkan produktivitas padi yang dihasilkan di lahan yang memadai memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah penghasil produksi padi tertinggi dan menjadi bagian dari

daerah penyumbang pemenuhan kebutuhan beras di eks- karesidenan Surakarta.

Petani di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar banyak yang membudidayakan padi sawah varietas IR64. Varietas padi sawah ini merupakan jenis varietas yang sering dibudidayakan. Varietas ini memiliki tinggi batang \pm 85 cm, anakan produktif banyak dengan bobot 1000 butir \pm 27 g (Puslittan, 2013). Varietas IR64 sangat digemari oleh para petani dan konsumen karena rasa nasi enak, umur genjah (110–125 hari), dan potensi hasil yang tinggi yaitu mencapai 5 ton/ha. Varietas IR64 merupakan salah satu varietas padi sawah yang hemat dalam mengkonsumsi air. Konsumsi air bervariasi dengan kisaran 15.93–24.13 l/tanaman.

Benih bersertifikat merupakan benih dari suatu varietas yang telah diketahui dan diproduksi dengan sistem pengawasan serta standar sertifikasi benih. Benih nonsertifikat adalah benih unggul tidak berlabel yang berasal dari hasil panen petani sendiri atau diperoleh dari petani lainnya atau benih antarpetani.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis perbedaan produktivitas, pendapatan, dan efisiensi usahatani padi sawah benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Teknik pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik survei lokasi yang dipilih adalah Kabupaten Karanganyar yang merupakan daerah penghasil padi sawah, Kecamatan Kebakkramat dengan pertimbangan luas penen dan produksi tertinggi, selanjutnya diambil 2 desa dari 10 desa yang ada yaitu Desa Kaliwuluh dan Desa Waru. Sampel responden dalam penelitian ini adalah 60. Penelitian ini menggunakan sampel responden sejumlah 30 petani untuk usahatani padi sawah benih bersertifikat dan 30 petani untuk usahatani padi sawah benih tidak bersertifikat. Jenis sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan menggunakan rumus :

1. Analisis Produktivitas :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Hasil Produksi usahatani (Kw)}}{\text{Jumlah luaslahan (Ha)}} \dots (1)$$

2. Biaya Mengusahakan :
 Biayamengusahakan, yaitubiaya yang dihitungdaribiayaalat-alatluar yang dikeluarkanolehpetanidalamkegiatanusahat aninya yang meliputi (biayabenih, pajak, upahtenagakerjualar, irigasi, selametan, pengangkutan) ditambahdenganbiayatenagakerjakeluargase ndiri. Biayamengusahakan yang dikeluarkanselamasatumusimtanam, dinyatakandalam satuan rupiah per usahatanidan per hektar per musimtanam.

3. Penerimaan Usahatani :
 $TR = Y \cdot Py \dots \dots \dots (2)$

Dimana :
TR = Total penerimaanusahatanipadibenihbersertifikata ubenihtidakBersertifikat (Rp/Ha/MT) ;
Y=Produksiusahatanipadibenihbersertifikat ataubenihtidakbersertifikat (Rp/Ha/MT) ;
Py=Hargajual GKP usahatanipadibenihbersertifikataubenihtid akbersertifikat (Rp/Ha/MT)

4. Pendapatan :
 $Pd = TR - TC \dots \dots \dots (3)$

Dimana :
Pd= Pendapatanusahatanipadibenihbersertifikata taubenihtidakbersertifikat (Rp/Ha/MT) ;
TR = Total penerimaanusahatanipadibenihbersertifikata taubenihtidakbersertifikat (Rp/Ha/MT) ;
TC = Biayamengusahakanusahatanipadibenihbers ertifikataubenihtidakbersertifikat (Rp/Ha/MT)

5. Efisiensi Usahatani :
 $a = R/C \dots \dots \dots (4)$

Dimana :
a= Efisiensi usahatani padi benih bersertifikat atau benih tidak bersertifikat ;
R= Penerimaan usahatani padi benih bersertifikat atau benih tidak bersertifikat (Rp/Ha/MT) ;
C = Biaya usahatani padi benih bersertifikat atau benih tidak bersertifikat(Rp/Ha/MT)
 Dimana :
R/C Ratio > **1**,
 Berartiusahatanipadibersertifikataubenihti dakbersertifikattersebutefisien ;
R/C Ratio = **1**,
 Berartiusahatanipadibersertifikataubenihti dakbersertifikattersebutdalamkeadaanimpas

; **R/C Ratio** ≤ **1**,Berartiusahatanipadibenihbersertifikata ubenihtidakbersertifikattersebuttidakefisien.

6. Uji Komparatif
 Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel. Kriteria pengujiannya adalah Analisis Uji -t Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dimana :
Ho : $\bar{X}_1 = \bar{X}_2$: berarti tidak terdapat perbedaan produktivitas ataupendapatan atau efisiensi pada usahatani padi benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat di Kecamatan Kebakkraat ;
Ha : $\bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$: berarti terdapat perbedaan produktivitas atau pendapatan atau efisiensi pada usahatani padi benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat di Kecamatan Kebakkramat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis varietas yang ditanam oleh petani responden adalah varietas IR64.. Alasan pemilihan varietas ini karena tanaman tahan terhadap hama dan penyakit, mudah didapatkan, ketersediaan terjamin, umur tanam pendek dan pasarnya terjamin. Alasan petani menggunakan benih bersertifikat adalah mutunya terjamin, kemampuan tumbuh di sawah baik sehingga dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi.

Petani yang menggunakan benih tidak bersertifikat merupakan petani yang menyisihkan sebagian hasil panennya untuk dijadikan benih kembali pada musim tanam berikut.

Teknik bercocok tanam dalam penyelenggaraan usahatani padi pada petani yang menggunakan benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat varietas IR 64 di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar sebagai berikut : (a) pengolahan tanah, (b) persemaian, (c) penanaman, (d) perawatan, (e) pemupukan, (f) pengendalian hama dan penyakit, (g) pemanenan.

1. Karakteristik Petani Sampel
 Karakter petani sampel merupakan gambaran umum mengenai latar belakang dan keadaan petani yang berkaitan dengan kegiatan usahatani padi sawah Varietas IR 64 menggunakan benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat. Rata-rata umur petani yang membudidayakan menggunakan benih bersertifikat 52,4

tahun, sedangkan rata-rata umur petani yang membudidayakan menggunakan benih tidak bersertifikat adalah 58,47 tahun. Rata-rata pendidikan petani padi varietas IR 64 yang menggunakan benih bersertifikat adalah 9,63 tahun, sedangkan petani yang menggunakan benih tidak bersertifikat adalah 5,70 tahun. Rata-rata jumlah anggota keluarga petani padi sawah varietas IR 64 yang menggunakan benih bersertifikat adalah 4 orang, sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga petani padi sawah yang menggunakan benih tidak bersertifikat adalah 5 orang. Rata-rata luas lahan sawah yang diusahakan oleh petani padi varietas IR 64 yang menggunakan benih bersertifikat adalah 0,73 Ha sedangkan petani yang menggunakan benih tidak bersertifikat adalah 0,46 Ha.

2. Produktivitas Usahatani

Produktivitas usahatani adalah sebagai efisiensi usaha yaitu banyaknya hasil produksi yang didapatkan atau diperoleh dari suatu kesamaan faktor produksi, diperoleh melalui perbandingan dari hasil produksi (kg) dengan luas lahan (Ha). Produktivitas usahatani padi benih bersertifikat adalah sebesar 47,85 kw/ha per usahatani artinya setiap satu hektar lahan menghasilkan 47,85 kwintal gabah kering panen. Sedangkan produktivitas usahatani

padi benih tidak bersertifikat sebesar 37,66 kw/ha per usahatani artinya setiap satu hektar lahan menghasilkan 37,66 kwintal gabah kering panen.

3. Penggunaan Sarana Produksi dan Tenaga Kerja

Rata-rata penggunaan benih pada usahatani benih tidak bersertifikat lebih tinggi yaitu sebesar 59,38 Kg/Ha dan untuk benih tidak bersertifikat sebesar 45,97 Kg/Ha. Rata-rata penggunaan pupuk organik pada usahatani padi sawah benih bersertifikat adalah 161,40 Kg/Ha dan usahatani padi sawah benih tidak bersertifikat sebanyak 74,31 Kg/Ha. Rata-rata penggunaan tenaga kerja yang diperlukan untuk benih bersertifikat lebih banyak dibandingkan benih tidak bersertifikat. Penggunaan tenaga kerja usahatani padi benih bersertifikat yaitu 32,84 HKP per hektar, sedangkan pada benih tidak bersertifikat yaitu 26,60 HKP per hektar.

4. Biaya Usahatani

Biaya mengusahakan dalam usahatani padi sawah Varietas IR64 benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat meliputi biaya pembelian sarana produksi, pembayaran upah tenaga kerja jual dan tenaga kerja dalam keluarga serta biaya lain-lain.

Tabel 2 Rata-rata Biaya Usahatani Padi Varietas IR 64 Benih Bersertifikat dan Benih Tidak Bersertifikat

No.	Uraian	Benih Bersertifikat		Benih Tidak Bersertifikat	
		Per UT (Rp)	Per Ha (Rp)	Per UT (Rp)	Per Ha (Rp)
1.	Biaya Sarana Produksi	2.347.733	3.224.908	1.163.467	2.518.326
2.	Tenaga Kerja	2.725.343	3.743.603	1.600.293	3.463.838
3.	Biaya Lain-lain	5.517.890	7.579.520	3.212.389	6.953.222
Total		10.590.966	14.548.030	5.976.148	12.935.386

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Diketahui bahwa rata-rata biaya sarana produksi usahatani padi varietas IR 64 benih bersertifikat sebesar Rp. 2.347.733 per usahatani atau Rp. 3.224.908 per hektar dengan harga benih padi varietas IR 64 berlabel biru adalah Rp. 9000-10.000/kg . Rata-rata biaya sarana produksi usahatani benih tidak bersertifikat sebesar Rp. 1.163.467 per usahatani atau Rp. 2.518.326 per hektar. Rata-rata biaya tenaga kerja

usahatani padi varietas IR64 benih bersertifikat sebesar Rp. 2.725.343 per usahatani atau Rp. 3.743.603 per hektar, sedangkan rata-rata biaya tenaga kerja usahatani benih tidak bersertifikat sebesar Rp. 1.600.293 per usahatani atau Rp. 3.463.838 per hektar. Rata-rata biaya lain-lain pada usahatani padi Varietas IR 64 benih bersertifikat sebesar Rp.5.517.890 per usahatani atau Rp. 7.579.520 per hektar

sedangkan rata-rata biaya usahatani benih tidak bersertifikat sebesar Rp.3.212.389 per usahatani atau Rp. 6.953.222 per hektar.

5. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani meliputi penerimaan berasal dari hasil panen yang dijual (GKP). Rata-rata produksi usahatani padi varietas IR 64 benih bersertifikat sebesar 3.483,67 kg/UT/MT atau 4.785,26 kg/Ha/MT, sedangkan rata-rata produksi benih tidak bersertifikat sebesar 1.678,66 kg/UT/MT atau 3.633,47 kg/Ha/MT. Jika dilihat dari rata-rata harga produk kedua usahatani dapat diketahui bahwa rata-rata harga benih bersertifikat sebesar Rp. 3.950/Kg sedangkan benih tidak bersertifikat sebesar Rp. 3.885/Kg padi benih bersertifikat lebih tinggi dibandingkan benih tidak bersertifikat. Hal ini dikarenakan produksi dan kualitas gabah yang dihasilkan lebih bagus menggunakan benih bersertifikat dibandingkan dengan menggunakan benih tidak bersertifikat, sehingga pembeli atau penebas membeli gabah padi benih bersertifikat lebih tinggi dibandingkan dengan benih tidak bersertifikat. Rata-rata penerimaan usahatani padi benih bersertifikat sebesar Rp. 13.601.067 per usahatani atau Rp. 18.682.784 per hektar sedangkan benih tidak bersertifikat sebesar Rp. 6.587.367 per usahatani atau Rp. 14.258.369 per hektar.

6. Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan usahatani yang diterima petani

dengan biaya mengusahakan yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani selama satu musim tanam. rata-rata pendapatan usahatani padi benih bersertifikat yaitu sebesar Rp. 3.010.101 per usahatani atau Rp. 4.134.754 per hektar, sedangkan rata-rata pendapatan benih tidak bersertifikat yaitu sebesar Rp. 611.218 per usahatani atau Rp. 1.322.983 per hektar. Besarnya pendapatan usahatani padi benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat dipengaruhi oleh rata-rata biaya penerimaan dan biaya mengusahakan.

7. Efisiensi Usahatani

Nilai efisiensi atau R/C ratio usahatani padi benih bersertifikat adalah 1,95 sedangkan benih tidak bersertifikat adalah 1,55. Nilai efisiensi usahatani padi benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat lebih dari 1, yang berarti usahatani padi benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat telah diusahakan dengan efisien.

8. Analisis Komparatif

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan produktivitas, pendapatan dan efisiensi usahatani antara usahatani banih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat. Hipotesis yang diajukan (H1) dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan besar produktivitas atau pendapatan atau efisiensi atau pada usahatani padi benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat. Penelitian menggunakan uji t (t-test) untuk mengetahui perbedaan dalam ketiga hal tersebut.

Tabel 3. Perbandingan Produktivitas, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Benih Bersertifikat dan Benih Tidak Bersertifikat di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Bulan Desember 2016 – Maret 2017

Uraian		Nilai	Standar deviasi	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha=0,05,df=58$)
Produktivitas (Kg/MT)	Benih bersertifikat	47,85	20,66339	4,086	2,000
	Benih tidak bersertifikat	37,24	10,44289		
Pendapatan (Rp/Ha)	Benih bersertifikat	4.134.753	3580770,924	4,196	2,000
	Benih tidak bersertifikat	1.221.493	2167803,302		
Efisiensi	Benih bersertifikat	1,95	0,71909	2,726	2,000
	Benih tidak bersertifikat	1,55	0,37401		

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Hasil analisis menunjukkan bahwa produktivitas usahatani pada usahatani padi benih bersertifikat sebesar 47,85 kw/ha lebih tinggi daripada produktivitas usahatani padi benih tidak bersertifikat sebesar 37,24 ke/ha. Dilihat dari *Levene's Test* menunjukkan nilai Sig 0,002 < α 0,05 berarti data tidak homogen sehingga pengujian berdasarkan *equal variance not assumed*. Uji perbandingan (*t-test*) terhadap produktivitas usahatani padi benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat yang memberikan nilai t_{hitung} sebesar 4,086 ini menghasilkan lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,000 sehingga hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan produktivitas usahatani padi benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat.

Pendapatan usahatani padi benih bersertifikat sebesar Rp. 4.134.753 per hektar lebih tinggi dari pada pendapatan usahatani padi benih tidak bersertifikat sebesar Rp. 1.221.493 per hektar. Dilihat dari *Lavene's Test* menunjukkan nilai Sig 0,007 < α 0,05 berarti data tidak homogen sehingga pengujian berdasarkan *equal variance not assumed*. Hasil dari uji statistik (*t-test*) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,196 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,000 sehingga hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pendapatan usahatani padi benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat.

Efisiensi usahatani padi benih bersertifikat sebesar 1,95 lebih tinggi dari pada pendapatan usahatani padi benih tidak bersertifikat sebesar 1,55 per hektar. Dilihat

dari *Lavene's Test* menunjukkan nilai Sig 0,088 < α 0,05 berarti data homogen sehingga pengujian berdasarkan *equal variance not assumed*. Hasil dari uji statistik (*t-test*) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,726 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,000 sehingga hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan efisiensi usahatani padi benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat perbedaan produktivitas usahatani padi benih bersertifikat sebesar 47,85 kw/ha lebih tinggi daripada usahatani padi benih tidak bersertifikat sebesar 37,24 kw/ha. Uji statistik (*t-test*) ini menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 4,086 yang berarti lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,000 sehingga hipotesis diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan produktivitas usahatani padi benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat

Terdapat perbedaan pendapatan usahatan padi benih bersertifikat sebesar Rp. 4.134.753 per hektar lebih tinggi dari pada pendapatan usahatani padi benih tidak bersertifikat sebesar Rp. 1.221.493 per hektar. uji statistik (*t-test*) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,196 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,000 sehingga hipotesis diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan pendapatan usahatani padi benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat.

Terdapat perbedaan efisiensi R/C ratio usahatani padi benih bersertifikat sebesar 1,95 lebih tinggi dari pada pendapatan usahatani

padi benih tidak bersertifikat sebesar 1,55 per hektar. uji statistik (*t-test*) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,726 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,000 sehingga hipotesis hipotesis diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan efisiensi usahatani padi benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi pemerintah Kabupaten Karanganyar, sebaiknya lebih memperhatikan harga jual padi yang fluktuatif supaya tetap stabil pada posisi tinggi sehingga dapat mempengaruhi kenaikan tingkat pendapatan dan efisiensi usahatani padi yang dilakukan oleh petani. Selain itu bisa mendirikan pasar lelang agar petani dapat memasarkan produksinya secara langsung agar lebih menjaga harga jual padi tetap stabil.

Petani sebaiknya menggunakan sumber benih bersertifikat agar hasil produktivitas yang didapatkan maksimum dan jauh lebih menguntungkan. Perlu dilakukan pengurangan biaya produksi yang berlebih agar dapat menurunkan biaya pengeluaran usahatani sehingga meningkatkan pendapatan dan memaksumumkan keuntungan yang diterima oleh petani

Perlu adanya *stakeholder* pemasok pupuk yang stabil, karena stok pupuk yang ada di Desa Kaliwuluh dan Desa Waru selama ini kurang terkontrol ketersediaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini R. 2012. Analisis Produktivitas Padi dengan Menggunakan Benih Sertifikat dan Benih Nonsertifikat di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. EDAJ 1 (2) (2012).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian(Puslittang). 2008. Peningkatan Pendapatan Usahatani dengan Penangkaran Benih Padi Varietas Unggul.
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Kebakkramat dalam angka*. Kebakkramat:
- . 2016. *Kebakkramat Dalam Angka 2016* Kebakkramat :BPS. Kebakkramat
 - . 2017. *Kebakkramat Dalam Angka 2017* Kebakkramat :BPS. Kebakkramat
- Mugnisjah dan Setiawan. 2004. *Produksi Benih*. Bumi Aksara. Jakarta
- Soekartawi. 1986. *Pembangunan Pertanian*, Rajawali Perss, Jakarta

- . 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian – Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo, Jakarta
- . 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit UI-Perss. Jakarta.

